

PENGARUH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN BERPIKIR KREATIF TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IPS 1 DI MAN MOJOSARI

Dewi Puspita Sari

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : 26dewipuspita@gmail.com

Retno Mustika Dewi

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : Retnomustikadewi@yahoo.co.id

Abstrak

Pengalaman belajar ketika mengerjakan soal-soal dalam pelajaran yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran diharapkan dapat berdampak pada kemampuan berpikir siswa. Kemampuan berpikir siswa yang semakin kritis dan kreatif akan menjamin ilmu pengetahuan yang diperoleh akan bertahan lebih lama sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang semakin meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh keterampilan berpikir kritis terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 1 di MAN Mojosari, (2) pengaruh keterampilan berpikir kreatif terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 1 di MAN Mojosari dan (3) pengaruh keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 1 di MAN Mojosari. Metode penelitian ini adalah penelitian asosiatif, dimana penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif terhadap hasil belajar. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik tes. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapat bahwa (1) keterampilan berpikir kritis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 1 di MAN Mojosari, (2) keterampilan berpikir kreatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 1 di MAN Mojosari, dan (3) keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 1 di MAN Mojosari.

Kata kunci : keterampilan berpikir kritis, keterampilan berpikir kreatif, hasil belajar

Abstract

Learning experience when working on the problems of the students in the lessons learned after the learning process is expected to have an impact on students' thinking skills. The ability of students to think critically and creatively will ensure the knowledge gained will last longer so that it will have an impact on student learning outcomes is growing. The aim of this study was to determine (1) the critical thinking skills to the learning outcomes of economic subjects in class X MAN Mojosari IPS 1, (2) influence. creative thinking skills to the learning outcomes of economic subjects in class X MAN Mojosari IPS 1 and (3) the effect of critical thinking skills and creative thinking to the achievement of economy class X IPS 1 in MAN Mojosari. The method of research is associative, associative research which aims to determine the influence of critical thinking skills and creative thinking on learning outcomes. Data were collected using a test technique. From the research that has been conducted shows that (1) the critical thinking skills have a significant impact on the achievement of economy class X IPS 1 in MAN Mojosari, (2) creative thinking skills have a significant impact on the achievement of economy class X IPS 1 in MAN Mojosari, and (3) critical thinking skills and creative thinking have significant effects on the achievement of economy class X IPS 1 in MAN Mojosari.

Keywords: critical thinking skills, creative thinking skills, learning outcome

PENDAHULUAN

Berkembangnya arus globalisasi menuntut semua aspek kehidupan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sedang berkembang sekarang ini. Agar mampu menyesuaikan diri dan berkompetisi dengan perubahan zaman yang semakin berkembang tersebut maka diperlukan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas tinggi. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa disekolah baik pada jenjang sekolah dasar sampai pada sekolah menengah atas, guru juga perlu mengevaluasi, mengembangkan kreativitas dan terus berinovasi dalam menata dan membuat desain pembelajaran yang dilakukan yang didukung dengan adanya soal-soal yang mampu untuk merangsang, mendukung atau mendorong keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa. Menurut pendapat dari Koes (2003) "Berpikir kritis dan berpikir kreatif merupakan keterampilan berpikir yang saling berkaitan dalam pandangan holistik tentang

keterampilan berpikir manusia”. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Hassoubah (2002) “keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif sangat penting untuk mengembangkan keterampilan lainnya yang dimiliki, seperti keterampilan untuk membuat keputusan dan penyelesaian permasalahan yang ada”.

Menurut Deswani (2009) berpikir kritis adalah proses aktivitas mental untuk mengidentifikasi sampai pada tahap mengevaluasi informasi yang ada, dimana informasi tersebut didapatkan dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi yang baik antar sesamanya. Selanjutnya menurut Desmita (2010) menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir logis, reflektif, dan produktif yang diaplikasikan dalam menilai situasi untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang baik. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Gunawan (2007) yang berpendapat bahwa “berpikir kritis adalah kemampuan untuk melakukan analisis, menciptakan dan menggunakan kriteria secara obyektif dan melakukan evaluasi data”.

Menurut Ennis dalam Musfahroyin (2009) terdapat dua belas indikator berpikir kritis yang dikelompokkan dalam lima aspek seperti pada tabel 1 berikut.

No.	Aspek	Indikator
1.	Memberikan penjelasan sederhana	a. Memfokuskan pertanyaan b. Menganalisis pertanyaan c. Bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan
2.	Membangun keterampilan dasar	a. Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak b. Mengobservasi dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi
3.	Menyimpulkan	a. Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi b. Menginduksi dan mempertimbangkan induksi c. Membuat dan menentukan hasil pertimbangan
4.	Memberikan penjelasan lanjut	a. Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi dalam tiga dimensi b. Mengidentifikasi asumsi

5.	Mengatur strategi dan taktik	a. Menentukan suatu tindakan b. Berinteraksi dengan orang lain
----	------------------------------	---

Sumber : Ennis dalam Musfahroyin (2009)

Menurut pendapat dari Cambell dalam ADVY (2007) bahwa “berpikir kreatif merupakan suatu pola pikir manusia yang bersifat inovatif, berdaya guna dan dapat dimengerti” dan menurut Andanghari (2007) “kemampuan berpikir kreatif dapat diartikan sebagai kemampuan menempatkan sejumlah obyek-obyek yang ada dan mengkombinasikannya menjadi sesuatu yang berbeda untuk tujuan-tujuan yang baru yang belum pernah ada sebelumnya”.

Indikator berpikir kreatif menurut Munandar (2012) disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut.

No.	Aspek	Indikator
1.	Berpikir lancar	a. Menghasilkan banyak gagasan/jawaban yang relevan b. Arus pemikiran lancar
2.	Berpikir luwes	a. Menghasilkan gagasan-gagasan yang bervariasi b. Mampu mengubah atau cara pendekatan c. Arah pemikiran yang berbeda-beda
3.	Berpikir orisinil	a. Memberikan jawaban yang tidak lazim, yang lain dari yang lain, yang jarang diberikan kebanyakan orang
4.	Berpikir terperinci	a. Mengembangkan, menambah dan memperkaya suatu gagasan b. Memperinci detail-detail c. Memperluas suatu gagasan

Sumber : Munandar (2012)

Keterampilan berpikir siswa yang semakin kritis dan kreatif akan menjamin ilmu pengetahuan yang diperoleh akan bertahan lebih lama sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang semakin meningkat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Caroselli (2009) yang menyatakan bahwa “kebiasaan-kebiasaan berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa akan berefek potensial terhadap hasil belajar siswa di sekolah, dimana kebiasaan dari menyelesaikan masalah dengan kritis dan kreatif akan membiasakan siswa dalam menyelesaikan masalah secara tepat dan cepat”.

Menurut Saputra (2015) “keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa dapat dilatihkan melalui kegiatan dimana siswa diberikan suatu permasalahan dalam hal ini masalah yang berbentuk soal bervariasi yang diselesaikan secara individu maupun secara berkelompok-kelompok siswa yang telah dibagi”.

Sehingga prosedur dalam pembelajaran disekolah seperti mengamati, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan dan mengolah informasi serta mengkomunikasikan juga belum terlaksana sepenuhnya di dalam kelas tersebut.

Menurut Pattahudin (2005) yang menyatakan bahwa “pemberian tugas seperti soal-soal studi kasus atau pemecahan soal dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta keterampilan berpikir kreatifnya sehingga pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar siswa, hasil eksperimen atau penyelidikan, akan lebih tahan lama diingat oleh siswa sehingga hasil dari belajar siswa akan meningkat dari sebelumnya”. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Redhana (2012) menjelaskan bahwa “proses belajar mengajar dapat didukung oleh pertanyaan-pertanyaan Socratic yaitu pertanyaan kritis yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa yang membantu siswa dalam mengembangkan ide-ide dan keterampilan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa”.

Rendahnya nilai dan sedikitnya siswa yang memenuhi KKM disebabkan dari soal-soal yang dijadikan soal ulangan untuk siswa kelas X. Soal yang kurang dapat meningkatkan dan mendorong keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa terdapat pada soal ulangan harian siswa. Hal itu terbukti dari soal-soal yang diperoleh peneliti, soal tersebut cenderung lebih banyak menguji pada aspek-aspek ingatan saja. Selain itu soal yang diberikan adalah soal-soal yang bersifat belum mengajak peserta didik berpikir dalam level mengidentifikasi, analisis, evaluasi dan mengkreasi.

Menurut Saputra (2015) “soal selayaknya meminimalisir kemampuan mengingat kembali informasi yang telah diberikan dan didapat oleh siswa disekolah, tetapi lebih mengukur kemampuan antara lain 1) Transfer satu konsep ke konsep yang lainnya, 2) Memproses dan menerapkan informasi yang ada, 3) Mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) Menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan 5) Menelaah ide dan informasi secara kritis dan kreatif”.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa sehingga dapat diketahui 1) pengaruh keterampilan berpikir kritis terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 1 di Man Mojosari, 2) pengaruh keterampilan berpikir kreatif terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 1 di Man Mojosari dan 3) pengaruh keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 1 di Man Mojosari. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Keterampilan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 1 Di MAN Mojosari.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, dimana penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif terhadap hasil belajar. Pendekatan yang

digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. karena penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai besarnya pengaruh keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif dengan hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 1 di MAN Mojosari. Sehingga penelitian ini diperlukan 1 kelompok, dimana setiap responden dalam kelompok tersebut diberikan 2 perlakuan. Pada perlakuan yang pertama, responden diberikan tes untuk mengukur keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif dan pada perlakuan yang kedua responden diberikan tes untuk mengukur hasil belajar ekonomi.

Subyek utama pada penelitian ini yaitu siswa kelas X IPS 1 di MAN Mojosari. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil tes keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif dan tes hasil belajar. Data sekundernya berupa data hasil ulangan harian 1 pada mata pelajaran ekonomi dan data-data siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, Tes yang digunakan peneliti adalah tes keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif dan hasil belajar yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif dan hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X IPS 1 di MAN Mojosari.

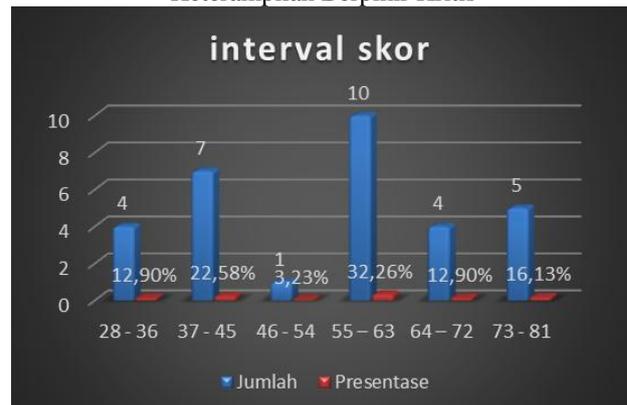
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yang terdiri dari uji F dan uji T. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel keterampilan berpikir kritis (X1) dan variabel keterampilan berpikir kreatif (X2) terhadap hasil belajar (Y). Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam model regresi berganda yaitu 1) uji normalitas, 2) uji heteroskedastisitas, 3) uji multikolinieritas dan uji linieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Berpikir Kritis

Dalam penelitian ini keterampilan berpikir kritis diukur menggunakan 5 soal dalam bentuk uraian sesuai dengan sub variabel yang dikembangkan oleh Marzano (1989). Hasil penelitian dalam variabel keterampilan berpikir kritis digambarkan dalam diagram balok dibawah ini:

Gambar 1. Gambar Interval Skor Pada Variabel Keterampilan Berpikir Kritis

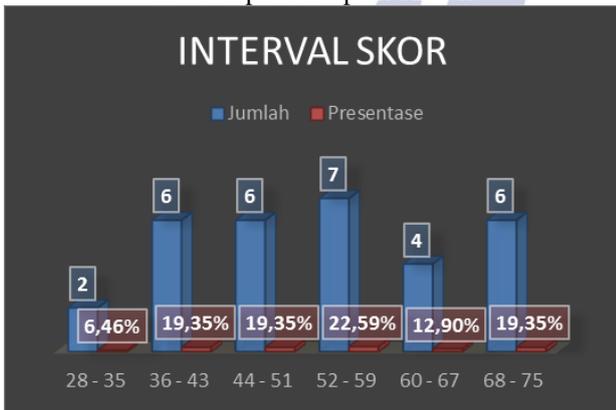


Berdasarkan gambar interval skor menunjukkan bahwa dari 31 siswa kelas X IPS-1 di MAN Mojosari, terdapat 4 siswa dengan frekuensi sebesar 12,90% berada dalam interval skor 28 s.d 36, 7 siswa dengan frekuensi sebesar 22,58% berada dalam interval skor 37 s.d 45, 1 siswa dengan frekuensi 3,23% berada dalam interval skor 46 sd 54, 10 siswa dengan frekuensi 32,26% berada dalam interval skor 55 s.d 63, 4 siswa dengan frekuensi 12,90% berada dalam interval skor 64 s.d 72 dan 5 siswa dengan frekuensi 16,13% berada dalam interval skor 73 s.d 81.

Keterampilan Berpikir Kreatif

Dalam penelitian ini keterampilan berpikir kreatif diukur menggunakan 5 soal dalam bentuk uraian sesuai dengan sub variabel yang dikembangkan oleh Munandar (1990). Hasil penelitian dalam variabel keterampilan berpikir kritis digambarkan dalam diagram balok dibawah ini:

Gambar 2. Gambar Interval Skor Pada Variabel Keterampilan Berpikir Kreatif

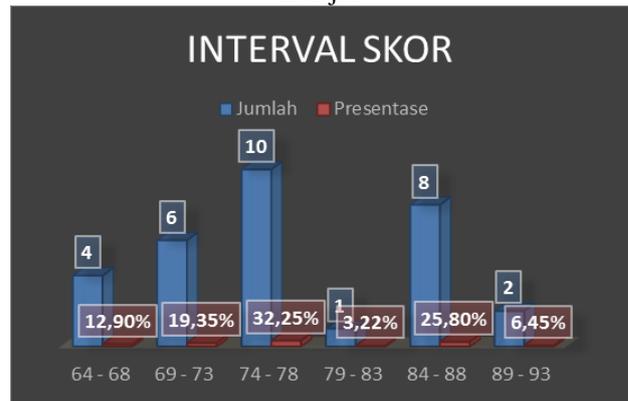


Berdasarkan gambar interval skor diatas menunjukkan bahwa dari 31 siswa kelas X IPS-1 di MAN Mojosari, terdapat 2 siswa dengan frekuensi sebesar 6,46% berada dalam interval skor 28 s.d 35, 6 siswa dengan frekuensi sebesar 19,35% berada dalam interval skor 36 s.d 43, 6 siswa dengan frekuensi 19,35% berada dalam interval skor 44 sd 51, 7 siswa dengan frekuensi 22,59% berada dalam interval skor 52 s.d 59, 4 siswa dengan frekuensi 12,90% berada dalam interval skor 60 s.d 67 dan 6 siswa dengan frekuensi 19,35% berada dalam interval skor 68 s.d 75.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan variabel terikat pada penelitian ini. Disini peneliti menggunakan nilai dari tes hasil belajar dengan 50 soal dalam bentuk pilihan ganda sesuai dengan subvariabel yang dikembangkan oleh Krathwohl dan Anderson (2001). Hasil penelitian dalam variabel keterampilan berpikir kritis digambarkan dalam diagram balok dibawah ini:

Gambar 3. Gambar Interval Skor Pada Variabel Hasil Belajar



Berdasarkan gambar interval skor diatas menunjukkan bahwa dari 31 siswa kelas X IPS-1 di MAN Mojosari, terdapat 4 siswa dengan frekuensi sebesar 12,90% berada dalam interval skor 64 s.d 68; 6 siswa dengan frekuensi sebesar 19,35% berada dalam interval skor 69 s.d 73, 10 siswa dengan frekuensi 32,25% yang berada dalam interval skor 74 sd 78, 1 siswa dengan frekuensi 3,22% berada dalam interval skor 79 s.d 83, 8 siswa dengan frekuensi 25,80% berada dalam interval skor 84 s.d 88 dan 2 siswa dengan frekuensi 6,45% berada dalam interval skor 89 s.d 93.

Hasil penelitian pada variabel hasil belajar diatas maka dapat diketahui presentase siswa dalam tes hasil belajar yang diberikan pada kelas X IPS-1 di MAN Mojosari berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di MAN Mojosari disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian pada Variabel Hasil Belajar Berdasarkan (KKM)

Kriteria	Hasil Penelitian Pada Tes Hasil Belajar		Hasil Ulangan Harian	
	Tuntas	Belum tuntas	Tuntas	Belum tuntas
	>75	<75	>75	<75
Presentase	48,4%	51,6%	22,6%	77,4%
Total	31 siswa		31 siswa	

Sumber: Tes dan Diolah oleh Peneliti, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 31 siswa di kelas X IPS-1 di MAN Mojosari, hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil ulangan harian mengalami peningkatan yaitu pada kriteria tuntas, dari 7 siswa dengan frekuensi 22,6% meningkat menjadi 15 siswa dengan frekuensi 48,4% dan dari pada kriteria belum tuntas, dari 24 siswa dengan frekuensi 77,4% menurun menjadi 16 siswa dengan frekuensi 51,6%.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 17 untuk membantu mempermudah dalam menganalisis hasil penelitian. Berikut hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti.

1) Hasil analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel keterampilan

berpikir kritis (X1) dan berpikir kreatif (X2) terhadap variabel hasil belajar (Y).

Berdasarkan tabel *Coefficients* dari analisis menggunakan SPSS 17 menunjukkan bahwa model persamaan regresi linier berganda dapat menunjukkan terdapat atau tidaknya pengaruh antara variabel keterampilan berpikir kritis dan keterampilan berpikir kreatif terhadap hasil belajar siswa. Dimana rumus yang didapat dari tabel *Coefficients* di atas adalah sebagai berikut:

$$Y = 46,470 + 0,278 (X1) + 0,293 (X2)$$

Y : Hasil belajar

X1 : Keterampilan berpikir kritis

X2 : Keterampilan berpikir kreatif

2) Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel Independen yaitu Keterampilan berpikir kritis dan Keterampilan berpikir kreatif terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar.

Berdasarkan tabel ANOVA didapatkan nilai F_{hitung} adalah 48,126 dengan signifikansi 0,000. Harga F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah 3,34. Hasil analisis ini diketahui bahwa harga F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} sebesar 3,34. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak, dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang simultan antara keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif terhadap hasil belajar diterima.

3) Hasil Uji T

Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial (individu) dari variabel independennya terhadap variabel dependent.

Sebesar $0,000 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan berpikir kreatif dengan hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

4) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berganda yang di tunjukkan pada kolom Adjusted R Square sebesar 0,759 atau sebesar 75,9%. Hal ini berarti bahwa keterampilan berpikir kritis dan keterampilan berpikir kreatif memiliki pengaruh sebesar 75,9% terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IPS-1 di MAN Mojosari. Sisanya sebesar 24,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengaruh Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 1 di MAN Mojosari

Hasil penelitian pada variabel keterampilan berpikir kritis disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian pada Variabel Keterampilan Berpikir Kritis

Interval kelas	Kriteria Berpikir Kritis	(Σ) siswa	(%)
≤ 20	Tidak Kritis	0	0%
21 – 40	Kurang Kritis	10	32,3%
41– 60	Cukup Kritis	12	38,7%
61 – 80	Kritis	9	29%
$> 81 - 100$	Sangat Kritis	0	0
Jumlah		31	100%

Sumber: Tes dan Diolah oleh Peneliti, 2016

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 31 siswa kelas X IPS-1 di MAN Mojosari, sebanyak 10 siswa dengan presentase 32,3% masuk dalam kriteria kurang kritis, 12 siswa dengan presentase 38,7% masuk dalam kriteria cukup kritis, dan 9 siswa dengan presentase 29% masuk dalam kriteria kritis.

Hasil penelitian pada variabel keterampilan berpikir kritis menunjukkan bahwa profil keterampilan berpikir kritis secara keseluruhan pada siswa kelas X IPS-1 setelah mendapat perlakuan pertama yaitu dengan diberikan tes berpikir kritis hasil nya adalah sebesar 54,67% yang berarti bahwa keterampilan berpikir kritis siswa masuk dalam kriteria sedang. Hal ini karena dalam keterampilan berpikir kritis yang dimiliki siswa hanya 29% siswa memiliki keterampilan berpikir kritis dan sisanya sebanyak 71% memiliki keterampilan berpikir cukup kritis dan kurang kritis.

Keterampilan berpikir kritis siswa kelas X IPS 1 di MAN Mojosari dalam mata pelajaran ekonomi berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena perkembangan berpikir kritis didasari oleh potensi yang ada di dalam diri individu dan ditunjang oleh pengalaman selama berinteraksi dengan lingkungannya, melalui tes keterampilan berpikir kritis, siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui latihan soal yang diberikan oleh peneliti. Santrock (2009) mengungkapkan bahwa “berpikir kritis merupakan berpikir konvergen yaitu memberikan satu jawaban yang benar berdasarkan pertimbangan dan keputusan yang diyakini, dikerjakan dan diperbuat”.

Jika ditinjau dari keterampilan berpikir kritis pada setiap aspek, keterampilan berpikir kritis yang paling rendah adalah keterampilan mengevaluasi dengan jumlah skor 45 dan keterampilan berpikir kritis yang paling tinggi terletak pada aspek mengidentifikasi dengan jumlah skor 91. Disusul dengan perolehan jumlah skor keterampilan menganalisis sebesar 48, keterampilan memecahkan masalah sebesar 63 dan terakhir keterampilan menghubungkan sebesar 89.

Menurut Filsaime (2008) seseorang harus menguasai satu tingkatan berpikir sebelum dia bisa menuju ke tingkatan yang berikutnya, alasannya karena tidak bisa meminta seseorang siswa untuk mengevaluasi jika ia tidak dapat mengetahui, memahami, menginterpretasikan, dan tidak dapat menerapkannya. Maka dari pendapat tersebut sesuai dengan fakta dari hasil penelitian ini bahwa pada aspek-aspek berpikir kritis sebelumnya siswa rata-rata masih belum sepenuhnya dapat mengidentifikasi, menghubungkan, memecahkan masalah, dan menganalisis masalah dengan baik sehingga menyebabkan mereka lebih kesulitan lagi

dalam menyelesaikan soal pada aspek mengevaluasi yang mana sesuai dengan pendapat Bloom dalam Filsaime (2008) tingkatan berpikir kritis yang paling kompleks adalah pada aspek mengevaluasi.

Hasil penelitian pada variabel hasil belajar menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan siswa secara keseluruhan pada siswa kelas X IPS-1 setelah mendapat perlakuan kedua yaitu dengan diberikan tes hasil belajar hasilnya adalah sebesar 51,61% yang berarti bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masuk dalam kriteria sedang.

Pada uji t dapat di lihat bahwa tingkat keterampilan berpikir kritis (X1) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa, dimana t_{hitung} sebesar (4,847) lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar (1,701) yang menunjukkan tingkat signifikansi yang tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Caroselli (2009) yang menyatakan bahwa “berpikir kritis berefek pada hasil belajar seorang siswa, dimana kecakapan dan ketepatan tersebut seperti dalam menyelesaikan masalah sehingga siswa terbiasa beragumen dengan berbagai sudut pandang sesuai dengan konteks masalah”. Pendapat tersebut, Marzano dalam Slavin (2009) menyatakan bahwa “salah satu sasaran bersekolah ialah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat berpikir kritis, mengambil keputusan yang rasional tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang harus diyakini. Sehingga keterampilan berpikir kritis penting untuk siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya”.

Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu menurut Yulistiyani (2014) yang menyatakan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulistiyani bahwa kemampuan berfikir kritis berpengaruh positif terhadap hasil belajar dengan sumbangan relatif sebesar 57% dan sumbangan efektif 19,8%.

Teori dan penelitian terdahulu menunjang adanya pengaruh keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Pengaruh Keterampilan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 1 di MAN Mojosari

Hasil penelitian pada variabel keterampilan berpikir kreatif disajikan dalam table berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian pada Variabel Keterampilan Berpikir Kreatif

Interval kelas	Kriteria Berpikir Kreatif	(Σ) siswa	(%)
≤ 20	Tidak Kreatif	0	0%
21 – 40	Kurang Kreatif	8	25,8%
41– 60	Cukup Kreatif	17	54,8%
61 – 80	Kreatif	6	19,4%
> 81 – 100	Sangat Kreatif	0	0
Jumlah		31	100%

Sumber: Tes dan Diolah oleh Peneliti, 2016

Berdasarkan tabel 3 maka dapat diketahui bahwa dari 31 siswa kelas X IPS-1 di MAN Mojosari, sebanyak 8 siswa dengan presentase 25,8% masuk dalam kriteria kurang kreatif, sebanyak 17 siswa dengan presentase 54,8% masuk dalam kriteria cukup kreatif, dan sebanyak 6 siswa dengan presentase 19,4% masuk dalam kriteria kreatif

Hasil penelitian pada variabel keterampilan berpikir kreatif menunjukkan bahwa profil keterampilan berpikir kreatif secara keseluruhan pada siswa kelas X IPS-1 setelah mendapat perlakuan pertama yaitu dengan diberikan tes berpikir kreatif hasilnya adalah sebesar 53,7% yang berarti bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa masuk dalam kriteria sedang. Hal ini karena dalam keterampilan berpikir kreatif yang dimiliki siswa hanya 19,4% siswa memiliki keterampilan berpikir kreatif dan sisanya sebanyak 80,6% memiliki keterampilan berpikir cukup kreatif dan kurang kreatif.

Keterampilan berpikir kreatif siswa kelas X IPS 1 di MAN Mojosari dalam mata pelajaran ekonomi berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena perkembangan kreativitas didasari oleh potensi yang ada di dalam diri individu dan ditunjang oleh pengalaman selama berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya, melalui tes keterampilan berpikir kreatif, siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif melalui latihan soal yang diberikan oleh peneliti. Munandar (2009) mengungkapkan bahwa yang terutama berkaitan dengan kreativitas adalah kemampuan berpikir divergen. Berpikir kreatif disebut juga berpikir divergen yaitu memberikan bermacam-macam alternatif atau bermacam-macam kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang diberikan dengan penekanan pada keragaman jumlah dan kesesuaian.

Jika ditinjau dari keterampilan berpikir kreatif pada setiap aspek, keterampilan berpikir kreatif yang paling rendah adalah keterampilan merinci (elaboration) dengan jumlah skor 42 dan 55 dan keterampilan berpikir kreatif yang paling tinggi terletak pada aspek berpikir lancar (*fluency*) dengan jumlah skor 101, Disusul dengan perolehan jumlah skor keterampilan berpikir luwes (*flexibility*) adalah 70 dan keterampilan berpikir asli (*originality*) adalah 58. Berikut deskriptif hasil penelitian dalam keterampilan berpikir kreatif menurut aspek berpikir kreatif.

Pada uji t dapat di lihat bahwa keterampilan berpikir kreatif (X2) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi, dimana t_{hitung} sebesar (4,255) lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar (1,701) yang menunjukkan tingkat signifikansi yang tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Torrance (1988), “berpikir kreatif adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan (masalah), menilai dan menguji dugaan atau hipotesis, kemudian mengubah dan mengujinya lagi, dan akhirnya menyampaikan hasil-hasilnya. Sejalan dengan itu menurut Awang (2008) “Kemampuan berpikir kreatif dipandang penting akan

membuat siswa memiliki banyak cara dalam menyelesaikan berbagai persoalan dengan berbagai persepsi dan konsep yang berbeda”. Menurut Munandar (2009) “Bersibuk diri dengan berpikir kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan pada individu, dan kemampuan kreatiflah yang membuat manusia mampu meningkatkan kualitas hidupnya”. Sehingga dengan siswa mampu berpikir kreatif seperti yang dijelaskan oleh para ahli maka siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya di sekolah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu menurut Ishaq (2013) menyatakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ishaq bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar siswa dengan kemampuan berpikir kreatif memberikan kontribusi sebesar 31,2% terhadap hasil belajar siswa dan menurut Yulistiyani (2014) yang menyatakan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulistiyani bahwa terdapat pengaruh positif antara berpikir kreatif terhadap hasil belajar siswa dengan sumbangan relatif sebesar 43% dan sumbangan efektif 15%.

Teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas menunjang hasil penelitian ini yang menyebutkan bahwa keterampilan berpikir kreatif memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa teori dan hasil penelitian memiliki hubungan yang sama.

Pengaruh Keterampilan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 1 di MAN Mojosari

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di hitung menggunakan SPSS versi 17 terlihat pengaruh yang simultan dan signifikan terhadap variabel-variabel yang ada, pada uji F, F_{hitung} sebesar 48,126 lebih besar daripada F_{tabel} sebesar 3,34 Sehingga H_0 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan uji koefisien determinasi pada kolom Adjusted R Square sebesar 0,759 atau sebesar 75,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif memiliki pengaruh sebesar 75,9% terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS-1 di MAN Mojosari. Sisanya sebesar 24,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu menurut Yulistiyani (2014) menyatakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Yulistiyani bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama kemampuan berfikir kritis dan berpikir kreatif siswa terhadap hasil belajar sebesar 34,8%, sedangkan 65,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil hipotesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa sangat diperlukan dan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Munandar (2002) yang menunjukkan bahwa

keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran disekolah baik pada jenjang sekolah dasar sampai pada sekolah menengah atas, dan juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Marzano (1989) yang menjelaskan bahwa “keterampilan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran disekolah akan memberikan sumbangsih yang besar dan positif terhadap hasil belajar siswa disekolah”.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Keterampilan berpikir kritis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IPS-1 di MAN Mojosari. Berdasarkan hasil penelitian dari uji t dapat di lihat bahwa tingkat keterampilan berpikir kritis (X_1) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa, dimana t_{hitung} sebesar (4,847) lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar (1,701) yang menunjukkan tingkat signifikansi yang tinggi.
2. Keterampilan berpikir kreatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IPS-1 di MAN Mojosari. Berdasarkan hasil penelitian dari uji t dapat di lihat bahwa keterampilan berpikir kreatif (X_2) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi, dimana t_{hitung} sebesar (4,255) lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar (1,701) yang menunjukkan tingkat signifikansi yang tinggi.
3. Keterampilan berpikir kritis dan Keterampilan berpikir kreatif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IPS-1 di MAN Mojosari. Berdasarkan hasil penelitian dari pada uji F, F_{hitung} sebesar (48,126) lebih besar daripada F_{tabel} sebesar (3,34) Sehingga H_0 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan uji koefisien determinasi pada kolom Adjusted R Square sebesar 0,759 atau sebesar 75,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif memiliki pengaruh sebesar 75,9% terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS-1 di MAN Mojosari. Sisanya sebesar 24,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yaitu :

1. Sebaiknya sekolah baik pada jenjang sekolah dasar maupun pada sekolah menengah atas agar terus menerus melakukan pembenahan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah. Patut mencanangkan program-program guna mewadahi siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa disekolah.

Memberikan keluasan bagi para guru-guru untuk mengembangkan potensi diri dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

2. Sebaiknya guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian dan masukan dalam memperbaiki kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, khususnya pada mata pelajaran ekonomi yang ada di sekolah baik pada jenjang sekolah dasar maupun sekolah menengah atas. Disarankan kepada guru untuk menggunakan model-model pembelajaran dan memberikan masalah berupa soal-soal dalam pembelajaran yang membangkitkan, merangsang dan mampu mendorong siswa untuk selalu berpikir kritis dan kreatif secara terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- ADVY. 2007. *Kreativitas*, (online), (<http://www.advy.ac.id>, diakses 4 April 2016).
- Caroselli, Marlene. 2009. *50 Activities for Developing Critical Thinking Skills*. HRD Press, Inc. (Online), <http://spers.ca/wp-content/uploud/2013/08/50-activities-for-developing-critical-thinking-skills.pdf>, diakses 11 Mei 2016
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Deswani. 2009. *Proses Keperawatan dan Berpikir Kritis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Filsaime, D.K. 2008. *Menguak Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Gunawan. Adi. 2007. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka. Utama.
- Hassoubah, Z. I. 2002. *Mengasah Pikiran Kreatif dan Kritis*. Jakarta: Nuansa
- Ishaq. Nuriadin. 2013. *Analisis Korelasi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Smp Negeri 3 Luragung Kuningan Jawa Barat*. Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Vol 2, No.1. (Online) Diakses 21 April 2016
- Koes, S. 2003. *Strategi Pembelajaran Fisika*. Malang: JICA
- Marzano, R.J., et al. (1989) *Dimension of Thinking*. Virginia: Association Supervision an Curriculum Development
- Munandar, S. C. U. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saputra. Adi. 2015. *Pengembangan Butir Soal HOTS (Higher Order of Thinking Skill)*. Online, <http://news.mypangandaran.com/artikel/read/pendidikan-dan-budaya/125/sebuah-resensi-psikologi-perkembangan-berpikir-kritis.html>. Diakses 20 April 2016
- Slavin, robert E. (2009). *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)*. Bandung: Nusa Media
- Supardi U.S. 2012. *Peran Berpikir Kreatif Dalam Proses Pembelajaran Matematika*. Jurnal Formatif Nomor 2 Volume 3, (Online) diakses 6 Mei 2016
- Torrance, E. P. (1988). *The Torrance Tests of Creative Thinking streamlined (revised) manual Figural A and B*. Bensenville, IL: Scholastic Testing Service
- Yulistiyani, Indah. 2014. *Pengaruh Kemampuan Berfikir Kritis Dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banyudono Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal Ekonomi akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta (Online) diakses 26 Mei 2016